

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA BELAJAR KARTU KUARTET PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS III SD INPRES 195 BUNGUNG KONCI KECAMATAN
TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

SULFIANI SAHAR

NIM 105401118718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	
Tgl. Terima	12/08/2022
Number	-
Jumlah	1 exp
Harga	Sumb. Mahasiswa
Series	-
No. Identifikasi	P/0163/PGSD/22 CN
	SUL
	P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sulfiani Sahar**, NIM **105401118718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah 1443 H 30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 02 Juli 2022

01 Dzulhijjah 1443 H
 Makassar, _____
 30 Juni 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharuddin, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dra. Jumiati Nur, M.Pd | (.....) |
| | 2. Rismawati, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 3. Drs. H. Hamid Mattone, M.Pd | (.....) |
| | 4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 0901107602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Belajar
Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III SD Inpres 195
Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Sulfiani Sahar**

NIM : 105401118718

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk ditujikan.

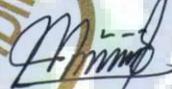
Makassar, 27 Juni 2022

Diserajim Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
NIDN. 0908066702


Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0927029101

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 148913

BEBAS PLAGIASI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sulfiani Sahar
NIM : 105401118718
Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 24 Juni 2022
Mengetahui

Kepala-UPT- Perpustakaan dan Penerbitan.

H. Saiful Huda, M.I.P.
NIM. 964 591

ABSTRAK

Sulfiani Sahar, 2022 *peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III SD Inpres 195 Bungung konci kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jumiati Nur dan Pembimbing II Musdalifah Syahrir.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu kuartet pada mata pelajaran PPKN kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran PPKN kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 195 Bungung konci kecamatan Tarowang yang berjumlah 13 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus dua dilaksanakan dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan secara kualitatif.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas III SD Inpres 195 Bungung konci kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto dilihat dari hasil tes yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana menunjukkan hasil yang sangat baik dengan ketuntasan belajar klasikal siklus I mencapai 60.3 dan siklus II mencapai 76.92

Kata kunci : Media Kartu Kuartet, Hasil Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat dan karunianya sehingga skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Belajar Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III SD Inpres Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.”** dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Shalawat dan salam tentunya selalu tercurahkan kepada Nabi Allah, Nabi Muhammad Sallallahu’Alaihi Wa Sallam sebagai kiblat dan panutan umat manusia dari segala aspek kehidupan. Berkat perjuangan Rasulullah telah membawa ummatnya dari ummat yang tak beradab menjadi ummat yang beradab. Salam tercurahkan pula kepada keluarganya yang mulia, sahabatnya yang setia, dan para pengikutnya yang selalu konsisten dijalannya.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang menyertai, namun tentu dengan harapan semoga apa yang dilakukan bermanfaat. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya dengan adanya banyak bantuan dari orang-orang yang berjasa dalam perjuangan peneliti, hal tersebut membuat penulis sangat berterima kasih sebanyak banyaknya kepada mereka.

1. Puji syukur tiada henti kepada Allah SWT. Yang selalu memudahkan segala sesuatunya.
2. Terima kasih kepada orang tua yang telah menjadi *support system* terbaik.

3. Ucapan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing I yaitu Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd dan dosen pembimbing II yaitu ibu Musdalifah Syahrir S.Pd.,M.Pd. pembimbing yang selalu mengarahkan dengan sangat baik.
4. Ucapan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru kelas III SD Inpres Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang telah mengizinkan dan membimbing dengan baik selama proses penelitian berlangsung.
6. Ucapan banyak terima kasih kepada seluruh sahabat yang selalu menjadi solusi dari segala kesulitan yang ada.

Saya selaku peneliti tentunya sangat membutuhkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. sebab peneliti menyadari bahwa tanpa adanya saran dan kritikan yang membangun maka tidak akan ada bahan yang dijadikan sebagai referensi dalam perbaikan ataupun penyempurnaan skripsi ini. Semoga Bermanfaat.

Makassar, 28 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN.....	iv
BEBAS PLAGIASI.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
SURAT PERJANJIAN.....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1

B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS ... 8

A. Kajian Teori	8
1. Media Pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran PPKN.....	19
3. Konsep Hasil Belajar.....	24
4. Konsep Belajar.....	26
B. Hasil Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan	35

BAB III METODE PENELITIAN..... 36

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan subjek Penelitian.....	36
C. Faktor yang Diselidiki.....	37
D. Prosedur Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41

H. Indikator keberhasilan.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	138



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah siswa kelas III.....	37
3.2 Kriteria Standar Penilaian Aktivitas Guru.....	42
3.3 Kriteria Standar Penilaian Aktivitas Siswa.....	43
3.4 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa.....	43
4.1 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru.....	51
4.2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar siswa.....	55
4.3 Perolehan Nilai Siswa Siklus I	57
4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I...	58
4.5 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru.....	63
4.6 Hasil Observasi Kegiatan Belajar siswa.....	66
4.7 Perolehan Nilai Siswa Siklus II.....	69
4.8 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II..	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	34
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	79
Materi Siklus I Pertemuan Ke 1.....	83
Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 1.....	87
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	89
Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	91
Materi Siklus I Pertemuan Ke 2.....	98
Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 2.....	100
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	102
Lembar Tes Formatif (Evaluasi) siklus I.....	104
Perolehan Skor Evaluasi Siklus I.....	106
Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas III Siklus I.....	107
Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	108
Materi Siklus II Pertemuan Ke 1.....	112
Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 1.....	114
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	116
Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	118
Materi Siklus II Pertemuan Ke 2.....	122
Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 2.....	124
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	126
Lembar Tes Formatif (Evaluasi) siklus II.....	128
Perolehan Skor Evaluasi Siklus II.....	130
Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas III Siklus II.....	131
Hasil Dokumentasi Penelitian.....	132
Kartu Kontrol Penelitian.....	134
Surat pengantar penelitian.....	135
Surat Izin Penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Istilah pendidikan, dalam Bahasa Inggris *education*, berakar dari bahasa latin "*educare*", yang dapat diartikan pembimbingan berkelanjutan, jika diperluas, arti etimologis itu mencerminkan keberadaan pendidikan berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, ada pendapat yang mengatakan bahwa bagi manusia pada umumnya pendidikan berlangsung sejak dua puluh lima (25) tahun sebelum kelahiran. Secara praktis ada pendapat yang mengatakan bahwa bagi manusia individual pendidikan dimulai sejak bayi lahir, dan bahkan sejak masih ada didalam kandungan. Mempertimbangkan kedua pendapat itu dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan didalam diri manusia sepanjang zaman. Suparlan Suhartono (2009: 47)

Menurut Rulam ahmadi, (2017 : 31) Perkataan *Pendidikan* dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orangtuanya, seperti pula halnya seorang siswa mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Ahmad Susanto, (2013 : 3)

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dinamis, dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi, metode serta media yang tepat sehingga menunjang keefektifan proses pembelajaran dan keberhasilan mencapai tujuan.

Guru dituntut menggunakan media pembelajaran yang bervariasi tidak hanya secara monoton dengan PPKN. Akan tetapi guru dituntut agar bisa menumbuhkan ide kreatif dalam proses pembelajaran secara kreatif, karena tujuan guru mengajar adalah agar bahan yang di sampaikanya oleh semua siswa, bukan hanya beberapa siswa saja.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi membuat siswa lebih tertarik dalam pelajaran yang diajarkan sehingga dikuasai sepenuhnya mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak model/metode tersebut salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan strategi pembelajaran secara akurat guru akan terbantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Prestasi belajar yang baik salah satunya didukung dalam penggunaan media yang sesuai kebutuhan siswa. Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan disekolah, diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Media perantara ini adalah tidak lain media pengajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kartu bergambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar dapat dihindarkan dari kesalahan pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh siswa.

Azhar Arsyad (2014 : 37) menjelaskan : “Permainan kartu kuartet adalah sejenis permainan kartu bergambar dengan judul gambar ditulis pada bagian atas kartu dan tulisannya diperbesar/dipertebal. Judul ini merupakan tema dari kartu kuartet. Sedangkan di atas gambar terdapat kata-kata yakni dua baris di bagian kanan dan dua baris di bagian kiri. Salah satu dari empat kata tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat di bawah kata tersebut dan biasanya berwarna lain atau digaris bawah dari keempat kata yang terdapat pada bagian atas kartu. Ukuran kartu kuartet beragam, ada yang kecil, sedang, dan ada yang berukuran besar”.

Tingkat keberhasilan siswa didukung oleh kemampuan guru dalam penyampaian materi pelajaran. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dari guru untuk mengenali kondisi siswa dikelas agar tercapainya tujuan pendidikan.

Rendahnya semangat belajar siswa tentu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari siswa (faktor dari luar meliputi suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua) dan juga faktor yang berasal dari dalam diri sendiri faktor dari dalam meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreaktifitas dan lain lain.

Terkait dengan masalah tersebut, dalam penelitian yang dilakukan di SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto khususnya di kelas

III ditemukan salah satu masalah dimana sampai saat ini minat belajar siswa masih kurang terkhusus pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan selain itu penggunaan fasilitas pendukung dalam pembelajaran seperti media belum dapat terpenuhi dengan baik, dan media yang diterapkan oleh guru belum mampu menyita seluruh perhatian siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Materi dalam pembelajaran di sekolah masih banyak mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media yang tepat dalam mengajar agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materinya. Pada tingkat sekolah dasar materi masih mengikuti pendekatan terpadu yang dimana materi pembelajaran dikembangkan serta disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa yang sesuai dengan karakteristik, usia, tingkat berkembangnya pikiran, sikap dan perilakunya. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu masalah bagi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran., karena materi atau pokok pembahasan yang dipelajari sulit dipahami, tulisan, Bahasa, bahkan makna serta artinya. Semua itu mempengaruhi siswa terutama pada minat belajarnya, hal ini menjadi sebuah masalah yang harus guru pikirkan solusi dalam mengatasinya. Akibatnya hasil belajar masih kurang memuaskan karena memiliki minat belajar yang kurang dalam pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kuartet pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran PPKN disekolah adalah kecenderungan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru membelajarkan murid hanya dengan menerangkan materi pembelajaran, memberi contoh-contoh soal, bahkan mendikte materi pelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran sehingga proses interaksi edukatif cenderung bersifat satu arah. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya

hasil belajar murid, karena murid cenderung bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Padahal, sebagai guru profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat lebih maksimal pada murid kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil pendidikan pancasila dan kewarganegaraan murid kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto, penulis menerapkan dengan menggunakan media kartu kuartet.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu kuartet pada mata pelajaran PPKN kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran PPKN kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, terkhusus dalam menyusun sebuah karya tulis dalam bentuk proposal ataupun sejenisnya, sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan prestasi mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam upaya penguasaan bahan ajar.
- b. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa mendapatkan masukan baru mengenai cara memahami materi ajar dengan teknik yang lebih efektif serta

memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajarnya di kelas.

- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah dan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan acuan bagi peneliti lain di suatu tempat dan siswa yang berbeda, serta dapat mengembangkan model-model atau teknik baru atas dasar penelitian ini, sampai ditemukannya model atau teknik yang paling efektif dalam kegiatan pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Konsep Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne* (Bahasa Inggris) dan *logos* (Bahasa Indonesia). Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan, atau alat.

Azhar Arsyad, (2014 : 3) mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari buku, kaset, video, camera, *slide*, foto, grafik, televisi, dan komputer.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatan. Media hendaknya dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan

ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Abdul Karim H. Ahmad, (2007 : 5) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Abdul Karim H. Ahmad, (2007 : 6) menyatakan bahwa media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar. Rayanda Asyar (Media Pembelajaran : 16) juga mengemukakan bahwa : “media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas. lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Seringkali media pembelajaran digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu yang disebut media komunikasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu/komponen pengajaran yang sengaja dibuat oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat

menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran itu terdiri dari dua unsur, yaitu peralatannya atau perangkat keras sering disebut *hardware* dan unsur pesannya (*message*) atau perangkat lunak sering disebut *software*.

Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut.

Dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya kita perlu merancang dengan baik sehingga dapat merangsang timbulnya proses/dialog mental pada diri siswa. Dengan kata lain terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan media yang disampaikan oleh guru. Perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Apabila diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan serta efektif dan efisien.

b. Jenis-jenis Media

Adapun beberapa jenis media antara lain :

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirim dan mengkomunikasikan peran atau informasi.

2) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum digunakan adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, dan majalah.

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual (*image*) dalam hal ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menimbulkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4) Media Berbasis Audio Visual

Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

5) Media Berbasis Komputer

Komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagai *manager* dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *computer managed instruction*). Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi 2 kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi. Azhar Arsyad, (2014 : 80)

a) Media Tradisional

(1) Visual diam yang diproyeksikan seperti proyeksi *opaque*, *proyeksi overhead*, *slides*, *filmstrips*.

(2) Visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info.

- (3) Audio seperti rekaman piringan, pita kaset.
- (4) Penyajian multimedia seperti *slide plus* suara, *multi-image*.
- (5) Visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi dan video cetak seperti buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
- (6) Permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan. (7) Realita seperti model, *specimen* (contoh) dan manipulatif.

b) Media Teknologi

Media berbasis telekomunikasi seperti telekonferen, kuliah jarak jauh. Media berbasis *mikropocessor* seperti *Computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen*, interaktif, hypermedia, *Compact* (video). Sementara itu, Kemp dan Dayton dalam kemendikbud (2014 : 97) mengemukakan klasifikasi jenis media yaitu : media cetak, media yang dipamerkan (*displayed media*), *overhead transparency*, rekaman suara, *slide 8suara* dan film, presentasi multi gambar, video dan film, serta pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*).

c. Fungsi Media

Pada hakikatnya, media yang berupa alat/benda yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata. Tanpa bantuan alat peraga/ media sukar rasanya tercapai tujuan yang diharapkan disuatu lembaga pendidikan. Dalam kegiatan interaksi biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material. Alat non material berupa perintah, larangan, dan nasihat. Sedangkan alat

material berupa *globe*, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, *slide*, video dan sebagainya.

Adapun beberapa fungsi dari penggunaan media dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya mempelajari materi pelajaran semakin besar. Disaat inilah murid akan terangsang, senang, tertarik, dan bersikap positif terhadap proses pembelajaran.
2. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan, terutama ketika guru dapat menyajikan konsep abstrak materi pelajaran kedalam bentuk konkret.
3. Siswa akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dan benda-benda yang ada di sekitarnya atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat.

Media harus mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, (2) akan membuat materi pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya, (3) metode pembelajaran menjadi bervariasi, (4) siswa menjadi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Selain itu, adapun kegunaan media yaitu : memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta mempersamakan pengalaman.

d. Landasan Penggunaan Media

Landasan penggunaan media terbagi 3 yaitu :

1). Landasan empiris

Pemanfaatan media dalam pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para pendidik. Banyak alternatif media yang dapat digunakan. Para pendidik perlu menggunakan kemampuannya dalam menetapkan pilihan agar tepat sasaran. Pemilihan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, materi dan metode pembelajaran serta karakteristik peserta didik karena media apapun tidak akan dapat digunakan secara efektif apabila tidak sesuai dengan sasaran. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar.

2). Landasan Filosofis

Dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru didalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran kurang manusiawi. Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap murid dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak.

3). Landasan Psikologis

Belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku pembelajaran karena adanya pengalaman belajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, diperolehnya keterampilan atau kecekatan, dan berubahnya sikap seorang yang telah belajar. Kajian psikologi menyatakan bahwa anak lebih mudah mempelajari hal yang konkret dari pada yang abstrak.

Pada saat seorang guru mendesain suatu program pengajaran, komponen-komponen media pengajaran harus mendasari pemikirannya. Untuk memulai penggunaan media pengajaran, guru bisa memulai dengan menggunakan media yang sederhana seperti poster, lukisan, foto, radio, dan lainnya. Penggunaan media tersebut sangat membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena siswa langsung menangkap apa yang diajarkan guru secara nyata, gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru, memperjelas pengertian baru, dan memperkuat pengertian tentang suatu konsep tertentu. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat meimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga dapat membuat siswa lebih senang belajar dan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Adapun beberapa kriteria pemilihan media sebagai berikut: Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran, media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa, media yang digunakan hendaknya bisa digunakan sesuai fungsinya, media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa, persiapan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan

biaya yang tersedia, media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat atau bahannya memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkan maupun untuk mempergunakannya. kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung.

Selain kriteria pemilihan media diatas seorang guru harus memahami pola penggunaan media yang tepat dalam memilih atau membuat media untuk memperoleh hasil yang baik kita harus mempertimbangkan diantaranya: tahan lama, bentuk dan warnanya menarik perhatian siswa, sederhana dan mudah dikelola, ukurannya sesuai ruang belajar mengajar, dapat menyajikan konsep baik berbentuk gambar, atau diagram, sesuai dengan konsep. Dapat memperjelas konsep, peragaan itu harus mampu menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir bagi siswa, menjadikan siswa belajar aktif dan mandiri dengan memanipulasi serta merekayasa alat peraga.

e. Media Kartu Kuartet

Permainan kartu kuartet adalah permainan yang awalnya dikembangkan sebagai media pembelajaran kosakata oleh Dauviller dan Hillerch menjelaskan, kartu kuartet merupakan “salah satu jenis permainan di antara memo, domino, *Quartette*, *listen/Dialogspiele*, *Reihenspiele*, *Kim-Spiele* yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kosakata” (Agustika, 2011:26)

Selanjutnya menurut Agustika (2011:37) menguraikan bahwa permainan kartu kuartet adalah sejenis permainan kartu permainan kartu bergambar dengan judul gambar ditulis pada bagian atas kartu dan

tulisannya diperbesar/ dipertebal. Judul ini merupakan tema dari kartu kuartet. Sedangkan diatas gambar terdapat kata-kata , yakni dua baris dibagian kiri, salah satu dari empat kata tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat dibawah kata tersebut dan biasanya berwarna lain atau digaris bawah dari keempat kata yang terdapat pada bagian atas kartu”.

Kartu kuartet didefinisikan sebagai kertas tebal berbentuk persegi panjang (untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan karcis). Sejalan dengan pengertian tersebut, secara lebih rinci Azhar Arsyad (2014 : 37) menjelaskan : “Permainan kartu kuartet adalah sejenis permainan kartu bergambar dengan judul gambar ditulis pada bagian atas kartu dan tulisannya diperbesar/dipertebal. Judul ini merupakan tema dari kartu kuartet. Sedangkan di atas gambar terdapat kata-kata yakni dua baris di bagian kanan dan dua baris di bagian kiri. Salah satu dari empat kata tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat di bawah kata tersebut dan biasanya berwarna lain atau digaris bawah dari keempat kata yang terdapat pada bagian atas kartu. Ukuran kartu kuartet beragam, ada yang kecil, sedang, dan ada yang berukuran besar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kartu kuartet adalah sejenis kartu permainan yang terdiri dari sejumlah kartu bergambar yang mengacu pada tema yang sama. Pada setiap kartu terdapat judul dan sub judul untuk menjelaskan gambar tersebut. Pada setiap kartu terdapat judul dibagian tengah atas, sedangkan di atas gambar terdapat kata-kata yang merupakan sub tema, yakni dua baris dibagian kanan dan dua baris dibagian kiri. Salah satu dari empat kata

tersebut mengacu kepada gambar yang terdapat dibawah kata tersebut dan biasanya berwarna lain atau digaris bawah dari keempat kata yang terdapat pada bagian atas kartu.

Berikut langkah-langkah penggunaan media kartu kuartet :

1. Guru menyediakan kartu kuartet.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
3. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
4. Guru menjelaskan petunjuk media kartu kuartet.
5. Memulai permainan dengan ketua kelompok mengocok kartu
6. Tugas setiap kelompok adalah menebak dan menjawab soal yang diberikan oleh guru.
7. Anggota yang mampu menebak itulah yang mendapatkan poin.
8. Kemudian murid mengerjakan tugas individu yang diberikan.

f. Kelebihan Penggunaan Media Kartu Kuartet

Kartu bergambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian dan gambar dapat dihindarkan dari kesalahan pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh siswa.

Kelebihan media gambar yaitu gambar mudah diperoleh, bisa di ambil dari majalah, atau media visual lain dan bahkan bisa membuatnya sendiri.

Adapun kelebihan dari penggunaan media kartu kuartet yaitu:

- a. Sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Memadukan antara media gambar dan permainan.

- c. Sifatnya konkrit dan realitas dibanding dengan media verbal.
- d. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi ajar.
- e. Memperjelas objek dalam berbagai bidang agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- f. Memudahkan siswa dalam memahami materi ajar.
- g. Gampang di buat/diperoleh serta mudah dalam penggunaan.

Dengan menggunakan media kartu kuartet selain mempertinggi kemampuan membaca juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengingat materi pelajaran dengan baik. Pemilihan media kartu kuartet ini didasari pertimbangan bahwa media visual berupa gambar lebih mudah diakses siswa, dan penggunaanyapun tidak bergantung pada tenaga listrik. Selain itu, kelebihan media kartu kuartet adalah tidak membutuhkan alat pendukung penyajian yang lain.

Penggunaan media kartu kuartet diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, tidak monoton dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan

2. Pembelajaran PPKn

a. Konsep Pembelajaran

Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya . Kegiatan belajar hanya akan berhasil bila siswa secara aktif mengalami sendiri proses belajarnya.

Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar.

Menurut UU No. 20 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 20 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Menurut aliran *behavioristik* pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada murid untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Asep Jihad, dkk. (2012 : 12) adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Implikasi dari pengertian diatas ialah pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku murid. Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan, dimana sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siklus antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, model pembelajaran, alat mengajar dan lain-lain.

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara yuridis istilah Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia termuat di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 39 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa di setiap jenis jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jelas hakikat pembelajaran itu adanya suatu aktivitas yang melibatkan guru, siswa dan lingkungan yang dipadukan secara selaras, serasi dan seimbang, sehingga menghasilkan suatu perubahan yang sesuai dengan harapan.

1. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh pancasila dan UUD 1945.

Menurut Ahmad Susanto, (2013 : 226) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintah, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun Menurut Zamroni, Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogi.

2. Visi dan Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Visi PPKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang cerdas.

Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagaimana yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka perlu ditindak lanjuti dengan misinya, yaitu:

- a. Memanfaatkan kenyataan dan kecenderungan masyarakat yang semakin transparan, tuntutan kendali mutu yang semakin mendesak, dan proses demokrasi yang semakin meluas sebagai konteks dan orientasi pendidikan demokratis.
- b. Memanfaatkan substansi berbagai disiplin ilmu yang relevan sebagai wahana pedagogis untuk menghasilkan dampak instruksional berupa wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan, sehingga bisa dihasilkan desain kurikulum yang bersifat interdisipliner.

c. Memanfaatkan berbagai konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mampu belajar demokratis, dalam situasi yang demokratis, dan untuk meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang lebih demokratis.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara umum Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia.

Sedangkan fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan visi dan misinya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi pengikat untuk menyatukan peserta didik yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa. Pendidikan kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa, dengan cara sekolah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman baik materi maupun kemampuan interlektual dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Dengan pembelajaran yang bermakna dan bervariasi siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuan intelektual dan partisipatif yang menghasilkan pemahaman tentang arti pemerintahan dari rakyat oleh rakyat, untuk rakyat terutama dalam pencetak siswa yang taat, tunduk dan patuh serta paham hak dan kewajibannya sebagai bagian dari warga negara untuk meningkatkan pemahaman tentang hakikat otonomi daerah yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi dan peranannya dalam kualitas pelaksanaan otonomi daerah.

3. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana

dikemukakan oleh Ahmad Susanto, (2013: 5) bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Menurut Jamil Suprihatiningrum, (2012 : 38) menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

a. Faktor-faktor Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto, (2013 : 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1). Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

4. Konsep Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat *fundamental* dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Asep Jihad dan Abdul Haris (2012: 1)

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yani mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Oemar Hamalik (2001 : 27)

Menurut Abdul Haling, (2007 : 2) belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Winkel, Dalam buku Abdul Haling, (2007 : 2) Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/ menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata.

Beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

a. Ciri-ciri Belajar

Tidak semua tingkah laku manusia dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Menurut Sugihartono (2013: 74-76), tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1). Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Pelaku belajar menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah.

2). Perubahan bersifat *continue* dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis.

3). Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif.

4). Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat menetap, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang apabila terus dilatih dan dipergunakan.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Oemar Hamalik, (2001: 31) menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar yaitu:

1). Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).

- 2). Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3). Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa.
- 4). Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5). Proses belajar dan hasil belajar diisyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6). Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan siswa-siswa.
- 7). Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa.
- 8). Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9). Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penelitian lain dalam jurnalnya, sebagai berikut.

- a. Jumiyah (2019) UIN SMH BANTEN, Meneliti mengenai Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara melalui media permainan kartu kuartet penelitian ini dilakukan di Kelas V SDIT La Royba Kalodran Walantaka Serang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc Taggart dilaksanakan dua siklus di kelas V SDIT La Royba dengan jumlah 34 siswa. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDIT La Royba pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara. Yaitu, pada tahap pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya 35,29 %. Pada tahap siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 67,64 %. Dan pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 94,11 %. Hal ini membuktikan media permainan kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDIT La Royba pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara.

- b. Jeane Frisilia Toena (2017) Universitas Negeri Gorontalo, Meneliti mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kubus dan Balok dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN 28 Tibawa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 47 % dengan menggunakan media kartu kuartet pada materi kubus dan balok di kelas IV SDN 28 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada satu siklus penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil pengamatan kegiatan guru dan hasil pengamatan kegiatan siswa telah mencapai kriteria minimal baik, dan hasil belajar siswa yang semula hanya 47 % yang mencapai kriteria

ketuntasan minimal meningkat menjadi 88.89 % yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 70. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil, karena siswa sudah mampu meningkatkan hasil belajar.

- c. Diokta Verra Itabillyna (2018) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Meneliti mengenai Meningkatkan Daya Ingat Budaya Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet Pada Pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di kelas V A SDN Candi Pari 1 Porong Sidoarjo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada umumnya siswa kurang memahami materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena saat proses pembelajaran, guru tidak menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tindakan perbaikan dengan menggunakan media kartu kuartet, sehingga tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu kuartet. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu kepada desain Kemmis dan Taggart. Data awal hanya 4 siswa yang tuntas dari 20 siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas 9 siswa (45%). Pada siklus II, siswa yang tuntas 15 siswa (75%), dan pada siklus III siswa yang tuntas 18 siswa (90%). Hal ini melebihi target yang diharapkan, yaitu 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kuartet pada materi Kekayaan Budaya di Indonesia dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Amalia Faiz Amalia (2020) Universitas Muria Kudus, meneliti mengenai penerapan model time token berbantuan media kartu kuartet untuk

meningkatkan hasil belajar sekolah dasar. penelitian ini dilakukan di kelas IV SD N Tlogoharum 01 yang berjumlah 14 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS kelas IV rendah. Kondisi prasiklus menunjukkan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 70 sedangkan pada IPS hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 67. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa muatan ranah kognitif pada siklus I sebesar 69 dengan ketuntasan klasikal 58% dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dan ketuntasan klasikal mencapai 78%. Selanjutnya rata-rata beban IPS kelas pada siklus I 73 dengan ketuntasan klasikal 65%, kemudian meningkat pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 82 dan ketuntasan klasikal tercapai, yaitu 85%. Sedangkan indikator keberhasilannya yaitu 75%.

- e. Khoirin ni'mah (2021) IAIN Kudus, meneliti mengenai Studi Komparasi Media Permainan Kartu Kwartet dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Kebudayaan Islam. penelitian ini dilakukan di Kelas V Di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen Kaliwungu Kudus. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen Analisis uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji independent sampel t test. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar kognitif siswa pada kelas V mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan media permainan kartu kwartet tergolong kategori cukup. Hal ini didapatkan

dengan berpedoman pada $\mu_0 = 78$ yang berada di rentang interval 76 – 80. Dengan nilai terhitung lebih kecil sama dengan dari tabel ($0,151 \leq 2,1098$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; (2) hasil belajar kognitif siswa pada kelas V mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan media gambar tergolong kategori cukup. Hal ini didapatkan dengan berpedoman $\mu_0 = 70$ berada di rentang nilai interval 70-73. Dengan nilai thitung lebih kecil sama dengan dari t tabel ($0,459 \leq 2,1314$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan media permainan kartu kwartet dengan media gambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai terhitung lebih besar dari t tabel ($4,163 > 2,0369$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian media permainan kartu kwartet lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V di MI NU Ma'rifatul Ulum 01 Mijen, Kaliwungu, Kudus.

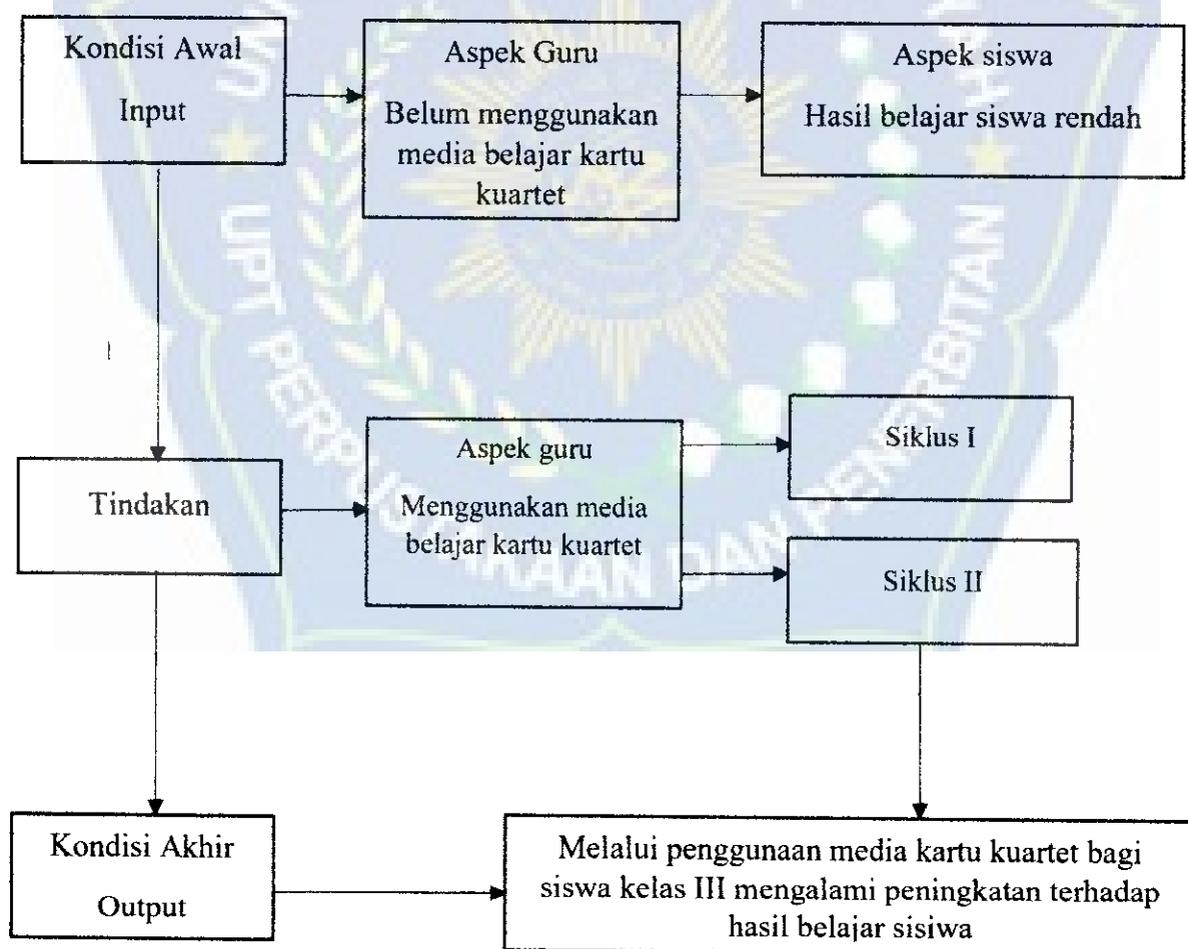
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan diperoleh data Hasil Belajar siswa kelas III rendah, hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar dilihat dari beberapa faktor-faktor tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terkait dengan masalah tersebut, dalam penelitian yang dilakukan di SD Inpres 195 Bungung Konci kecamatan tarawang kabupaten jenepono,

khususnya di kelas III ditemukan salah satu masalah dimana sebagian murid kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn masih rendah. Penyebab dari masalah tersebut dikarenakan : Siswa merasa masih kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan guru menggunakan hanya menggunakan metode ceramah sehingga murid merasa jenuh/bosan, proses pembelajaran hanya melibatkan guru sepenuhnya (*teacher center*), guru kurang berinteraksi yang baik dengan siswa, guru kurang tegas dan memperhatikan situasi dan kondisi siswa (hanya terpaku pada materi yang di ajarkan).

Dari uraian di atas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara, berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir, tindakan yaitu media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada Kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu kuartet pada mata pelajaran PPKn kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto Tahun Ajaran 2021/2022. dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 orang perempuan.

Table 3.1 Jumlah siswa kelas III

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas III	8	5	13

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu:

1. Faktor siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran PPKn yang masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan media belajar kartu kuartet.

2. Faktor proses pembelajaran

Apakah terjadi suatu interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

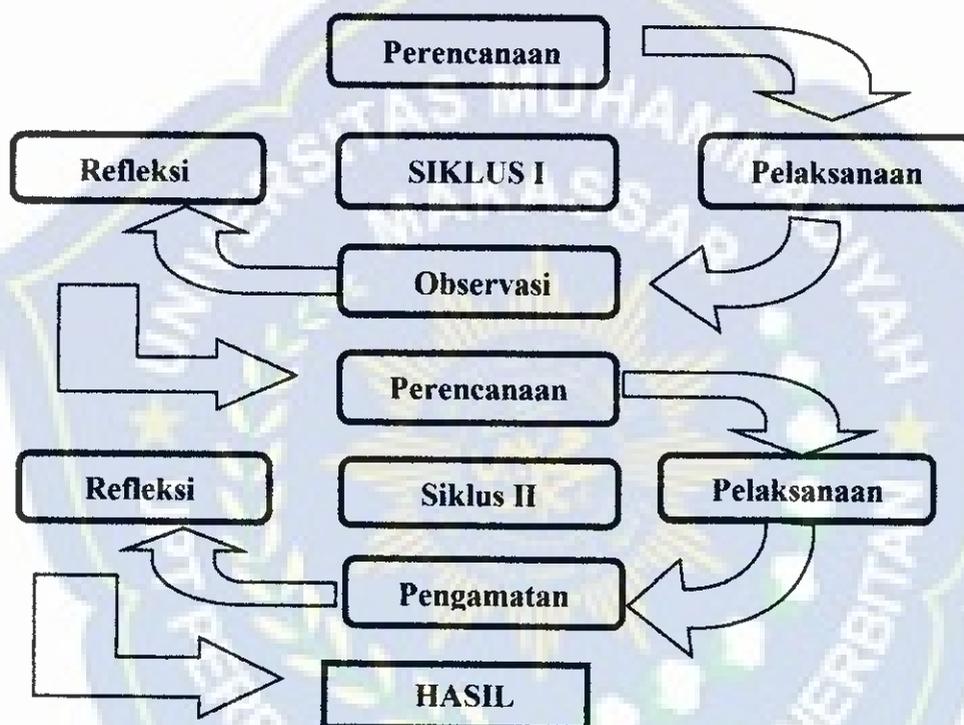
3. Faktor hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

D. prosedur Penelitian

Secara garis besar, pengembangan tindakan dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yakni: tahap perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan.

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
Suharsimi Arikunto, (2006 : 16)

Tahapan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini meliputi penyusunan rencana pembelajaran, menyediakan media yang dibutuhkan, penyiapan lembar tes, observasi dan catatan lapangan, serta

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan itu sebagai berikut.

1. Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru menyediakan media kartu kuartet
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran
4. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang
5. Guru menjelaskan petunjuk media kartu kuartet
6. Memulai permainan dengan ketua kelompok mengocok kartu
7. Tugas setiap kelompok adalah menebak dan menjawab soal yang diberikan oleh guru
8. Anggota yang mampu menebak itulah yang mendapatkan poin.
9. Siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya seputar materi yang diberikan
10. Guru bertanya kepada siswa apabila masih ada yang belum jelas
11. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran

c. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktifitas guru dan siswa sesuai dengan lembar instrument yang telah disediakan sebelumnya. Selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi.

d. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan terakhir. Dalam tahap ini guru mengevaluasi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang di evaluasi adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan intervensi kemudian pemaknaan dan penyimpulan

Tahapan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Perubahan yang dilakukan yaitu dengan menyederhanakan media kartu kuartet agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, dan jika hasil belajar belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu Hasil.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menggali data mengenai peningkatan penggunaan media pembelajaran kartu kuartet terhadap hasil belajar PPKn dengan mempergunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi adalah suatu cara untuk mengungkapkan sikap/perilaku peserta didik dalam belajar PPKn observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Tes atau lembar kerja siswa adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi berupa daftar nilai atau foto dan sebagainya yang menggambarkan aktifitas proses belajar mengajar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada pengamatan ini digunakan pedoman observasi untuk mencatat hasil-hasil yang dianggap penting. Lembar observasi memuat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekap dalam lembar wawancara maupun tes formatif.
2. Tes atau lembar kerja siswa dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran PPKN. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan dan penyimpanan informasi berupa daftar nilai atau foto dan sebagainya yang menggambarkan aktifitas proses belajar mengajar.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2009: 102), menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Data hasil observasi dan Hasil Belajar yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase, dengan demikian diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis observasi kemudian disajikan secara deskriptif.

Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi, dan hasilnya sebagai bahan refleksi untuk perencanaan lanjut dalam siklus berikutnya sekaligus juga dijadikan bahan refleksi memperbaiki pembelajaran.

Untuk mencari persentase skor yang diperoleh semua siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil pengamatan akan didistribusikan dalam tabel kriteria nilai persentase.

Adapun kriteria penilaian pada observasi aktivitas guru berdasarkan kriteria standar sebagai berikut:

Table 3.2 Kriteria Standar Penilaian Aktivitas Guru

Indikator Keberhasilan	Keterangan	Indikator	Kategori
85-100	Jika guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan sangat baik	5	Sangat Baik (A)
70-84	Jika guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik	4	Baik (B)
55-69	Jika guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan cukup baik	3	Cukup (C)
46-54	Jika guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan kurang baik	2	Kurang (D)
0-45	Jika guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan sangat kurang baik	1	Sangat Kurang (E)

Sumber : Mc. Taggart (Faisal, 2007 : 30)

Adapun kriteria penilaian pada observasi aktivitas siswa berdasarkan kriteria standar sebagai berikut:

Table 3.3 Kriteria Standar Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
85 – 100	A = Sangat baik
70 – 84	B = Baik
55 – 69	C = Cukup
46 – 54	D = Kurang
0 – 45	E = Sangat kurang

Sumber : Mc. Taggart (Faisal, 2007 : 30)

Table 3.4 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria
85 – 100	A = Sangat baik
70 – 84	B = Baik
55 – 69	C = Cukup
46 – 54	D = Kurang
0 – 45	E = Sangat kurang

Sumber : Mc. Taggart (Faisal, 2007 : 30)

Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan cara menghitung persentase siswa yang berhasil memperoleh nilai sama atau di atas KKM dari keseluruhan jumlah siswa di kelas III. Hasil tes pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus berikutnya. Apabila terdapat kenaikan persentase siswa yang lulus pada siklus I sampai siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. SD Inpres 195 Bungung Konci mempunyai 6 ruang kelas untuk kegiatan belajar, ruang perpustakaan dan Mushollah untuk shalat. Jumlah guru yang aktif 11 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan tata usaha. Kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) karena hasil belajar PPKN rendah. Subyek penelitian ini, yaitu 13 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada mata pelajaran PPKN dalam laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus

a. Proses Penelitian Siklus I dan II

Pada proses penelitian siklus I dan siklus II, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Membuat soal evaluasi
- c) Menyusun lembar observasi guru dan siswa

2) Tindakan/Pelaksanaan

Pada tahap ini melaksanakan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu:

- a) Membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama-sama, kemudian guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- c) Guru melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan diantaranya guru menjelaskan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan, kemudian membentuk kelompok untuk lebih memahami poin-poin dari materi yang dijelaskan.
- d) Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pada saat siswa melakukan pembelajaran
- e) Guru melakukan evaluasi tertulis terhadap siswa secara individu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan soal.

3) Observasi

Pada tahapan ini ditunjukkan kepada keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu.

- a) Pengamatan secara sistematis terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan pada saat siswa menyelesaikan latihan soal berjalan dengan baik.
- b) Pengamatan terhadap penerapan media kartu kuartet dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

4) Refleksi

Pada tahap terakhir dalam proses siklus terakhir yaitu refleksi, ini bertujuan untuk merefleksi hasil kegiatan selama proses belajar mengajar dan penemuan-penemuan yang tercatat pada saat pengamatan, baik hambatan, masalah dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Pada proses penelitian siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tingkatan siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 18, 19 dan 20 Mei 2022 kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dapat dilihat pada lampiran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar. Menerima simbol sila-sila pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa di rumah.
- c) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa. Soal tes dapat dilihat dalam lampiran.

Selama melakukan tindakan peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, dengan menggunakan lembar observasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan deskripsi pelaksanaan yang ditetapkan adalah sebagai berikut: a) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi yang akan disajikan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran baru, b) guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, c) Guru menampilkan media kartu kuartet, d) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, e) Guru menjelaskan petunjuk media kartu, f) memulai permainan dengan ketua kelompok mengocok kartu, g) tugas setiap kelompok adalah menebak dan menjawab soal yang diberikan oleh guru, h) anggota yang mampu menebak itulah yang mendapatkan poin,

i) siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya seputar materi yang diberikan, j) guru bertanya kepada siswa apabila masih ada yang belum jelas, k) kemudian siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan, l) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua hari tanggal 19 Mei 2022 dilaksanakan putaran siklus I dengan kompetensi dasar yang sama untuk melanjutkan pembelajaran, kemudian pada pertemuan ketiga tanggal 20 Mei 2022 dilakukan tes dalam upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diajarkan.

Pelaksanaan tes terlihat ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerjasama dengan ketentuan sekolah bahwa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran PPKN dikelas III SD Inpres 195 Bungung Konci berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penggunaan media Kartu kuartet yang telah disusun. Pada pembelajaran siklus I tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan yang telah disusun ternyata belum terlaksana secara maksimal. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Mengajar Guru

Hasil observasi kegiatan mengajar guru adalah seperti yang ada dalam tabel berikut.

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I													
		Pertemuan 1					Pertemuan 2								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1.	Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam					✓									✓
2.	Guru mengajak siswa berdoa				✓								✓		
3.	Guru mengecek kehadiran siswa			✓									✓		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓								✓		
5.	Guru menyiapkan media pembelajaran			✓									✓		
6.	Guru menjelaskan materi ajar		✓										✓		
7.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok		✓										✓		
8.	Tugas setiap kelompok adalah menebak dan menjawab soal yang diberikan oleh guru			✓										✓	
9.	Siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya seputar materi yang diberikan		✓										✓		
10.	Guru menyimpulkan materi			✓									✓		
Jumlah			3	4	2	1							4	5	1
			6	12	8	5								12	20

Total Perolehan Skor	31	37
Persentase Pelaksanaan Mengajar Guru	62%	74%

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru
Siklus I

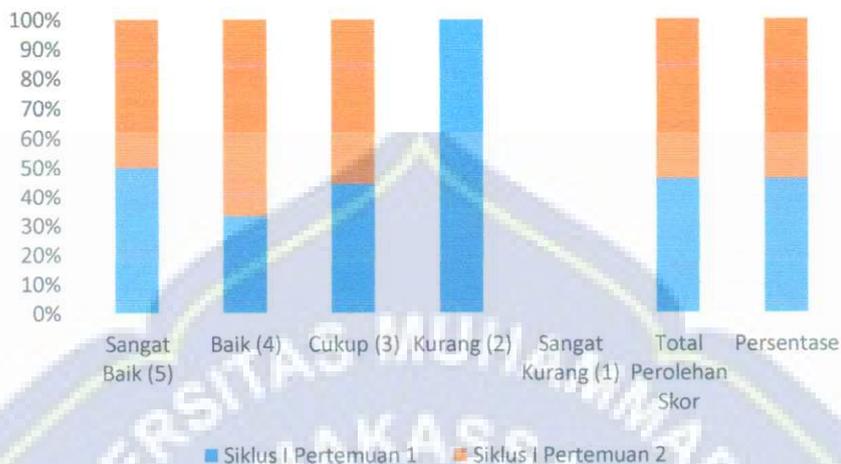
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik (5)	5	5
Baik (4)	8	16
Cukup (3)	12	15
Kurang (2)	6	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	31	36
Persentase	62%	72%

Sumber: Hasil Observasi Siklus I

$$\begin{aligned} \text{Total Perolehan Skor} &= \frac{31+36}{2} \\ &= 33,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kegiatan Mengajar Guru} &= \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{33,5}{50} \times 100\% = 67\% \end{aligned}$$

Grafik 1
Presentase aktivitas Belajar Siswa
Siklus I



Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada table 4.1 diatas pada siklus 1 pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 2 indikator observasi, skor 2 dengan klategori kurang (K) mencapai 5 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai. Kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 6 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 1 indikator onservasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai.

Secara keseluruhan diperoleh skor 33,5 dari 50 (67%) termasuk dalam kualifikasi baik (C) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

b) Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah seperti yang ada dalam tabel berikut.

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus I												
		Pertemuan 1					Pertemuan 2							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1.	Siswa menjawab salam					✓								✓
2.	Siswa melaksanakan berdoa				✓								✓	
3.	Siswa mendengarkan nama diabsen				✓								✓	
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓									✓	
5.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru				✓					✓				
6.	Siswa mendengarkan materi yang disajikan guru			✓						✓				
7.	Siswa duduk sesuai kelompok yang sudah dibagi guru				✓								✓	
8.	Tugas setiap kelompok adalah menebak dan			✓							✓			

	menjawab soal yang diberikan oleh guru											
9.	Siswa berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya	✓							✓			
10.	Siswa mendengarkan kesimpulan guru mengenai hasil kerja kelompok		✓						✓			
Jumlah		1	4	4	1				5	4	1	
		2	12	16	5				15	16	5	
Total Perolehan Skor		35					36					
Persentase Pelaksanaan Mengajar Guru		70%					72%					

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Indikator	Siklus I	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik (5)	5	5
Baik (4)	16	20
Cukup (3)	12	12
Kurang (2)	2	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	35	37
Persentase	70%	74%

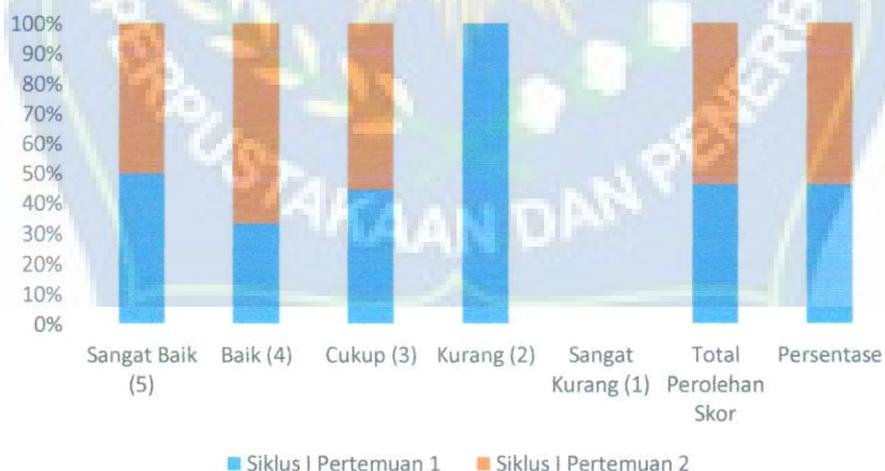
Sumber: Hasil Observasi Siklus I

$$\text{Total Perolehan Skor} = \frac{35+37}{2} \times 100 = 36$$

$$\text{Persentase Kegiatan Mengajar Guru} = \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

Grafik 2
Presentase aktivitas Belajar Siswa
Siklus I



Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada table 4.1 diatas pada siklus 1 pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 2 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 5 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai. Kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 6 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 1 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai.

Secara keseluruhan diperoleh skor 36 dari 50 (72%) termasuk dalam kualifikasi baik (B) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

c) Hasil Tes Belajar Siklus I

Data tentang hasil belajar siswa pada siklus I digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah kegiatan tindakan siklus I dengan melakukan evaluasi terhadap siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut.

No	Nama	L/P	Nilai	
			Siklus I	Keterangan
1	AA	L	75	Tuntas
2	MF	L	90	Tuntas
3	MF	L	85	Tuntas
4	MF	L	65	Tidak Tuntas
5	MI	L	40	Tidak Tuntas
6	P	L	45	Tidak Tuntas
7	P	P	45	Tidak Tuntas
08	S	P	75	Tuntas
9	SS	P	65	Tidak Tuntas
10	SA	P	25	Tidak Tuntas
11	RAS	P	85	Tuntas
12	MH	L	50	Tidak Tuntas
13	I	L	50	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			795	Tidak Tuntas
Rata-rata			61.1	
Jumlah siswa			13	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			8	
Ketuntasan belajar			38.4%	

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Siswa Siklus I

No.	Kategori	Nilai
1	Nilai Rata-rata	60.3
2	Nilai Terendah	25
3	Nilai Tertinggi	90

Sumber : Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60.3, nilai terendah siswa sebesar 25 dan nilai tertinggi 90 Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dikatakan berada pada kategori cukup (C).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
0 – 45	4	30.76%	Sangat Kurang
46 – 54	2	15.38%	Kurang
55 – 69	2	15.38%	Cukup
70 – 84	2	15.38%	Baik
85 – 100	3	23.07%	Sangat Baik
Jumlah	13	100%	

Sumber: Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat kurang, 4 siswa (30.76) berada pada kategori sangat kurang, 2 siswa (15.38) berada pada kategori kurang, 2 siswa (15.38) berada pada kategori cukup, 2 siswa (15.38) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (23.07) dalam kategori sangat baik (A). jadi dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci memiliki kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik pada siklus I.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus I, kegiatan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus I masih banyak kekurangan antara lain:

- a) Penginformasian tujuan pembelajaran yang kurang sehingga siswa tidak jelas arah dari pembelajaran yang sedang dilakukan.
- b) Siswa masih banyak tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan untuk tindakan berikutnya, yaitu:

- 1) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas lagi
- 2) Guru harus lebih baik lagi membimbing siswa dengan menggunakan media pembelajaran
- 3) Menegaskan kepada siswa agar pada saat guru menjelaskan materi dengan baik.

c. Pelaksanaan Tindakan pada siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil belajar siswa agar mendapat hasil yang maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- c) Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa. Soal tes siklus II dapat dilihat dilampiran.

2) Pelaksanaan Pada Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022. Peneliti melakukan tindakan dengan melakukan pembelajaran kepada siswa antara lain: (a) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi yang akan disajikan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran baru, (b) Guru menjelaskan materi materi pembelajaran kepada siswa, (c) Guru menampilkan media kartu kuartet, (d) Guru memperlihatkan gambar dalam bentuk kartu kuartet, (e) Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan guna menjelaskan gambar tersebut, (f) siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya, (g) Guru memberi penguatan jawaban kepada siswa, (h) Guru bertanya kepada siswa apabila ada yang belum jelas, (i) Guru dan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 dilaksanakan putaran siklus kedua dengan kompetensi dasar yang sama untuk melanjutkan pembelajaran, kemudian pada pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 26 Mei 2022 dilakukan tes dalam upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan tes terlihat ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerjasama dengan ketentuan sekolah bahwa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 70.

Pelaksanaan tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 Mei 2022. Tes siklus II dilaksanakan dengan baik dan siswa kelihatan sangat serius dalam mengerjakan soal dan sudah tidak terlihat siswa yang mencontek, karena peneliti dan guru benar-benar mengontrol siswa dengan teliti dan ini merupakan siklus terakhir karena peneliti hanya menggunakan II siklus.

Skor perolehan siswa peningkatan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor tes siklus I dan rata-rata skor tes siklus II. Data perolehan skor tes siswa ada peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran terakhir, karena disini peneliti hanya menggunakan dua siklus pada mata pelajaran PPKN.

3) Observasi Pada Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi hal ini untuk mengetahui siswa dengan ranah afektif dan psikomotorik. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II mencapai 84.61%.

a) Kegiatan Mengajar Guru

Hasil observasi kegiatan mengajar guru adalah seperti yang ada dalam tabel berikut.

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus II													
		Pertemuan 1					Pertemuan 2								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1.	Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam					✓									✓
2.	Guru mengajak siswa berdoa					✓									✓
3.	Guru mengecek kehadiran siswa					✓									✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					✓									✓
5.	Guru menyiapkan media pembelajaran					✓									✓
6.	Guru menjelaskan materi ajar					✓								✓	
7.	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok					✓								✓	
8.	Tugas setiap kelompok adalah menebak dan menjawab soal yang diberikan oleh guru				✓									✓	
9.	Siswa diberi kesempatan berbicara/bertanya seputar materi yang diberikan					✓								✓	
10.	Guru menyimpulkan materi					✓								✓	
Jumlah				1	5	4								5	5
				3	20	20								20	20
Total Perolehan Skor		43					45								
Persentase Pelaksanaan Mengajar Guru		86%					90%								

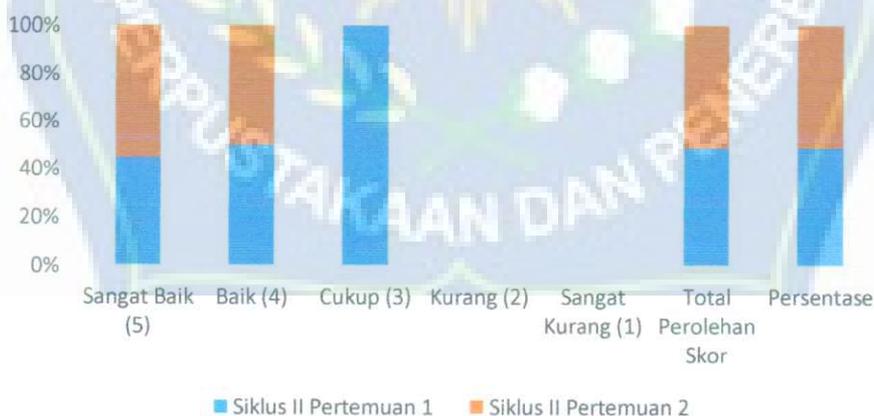
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Indikator	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik (5)	20	25
Baik (4)	20	20
Cukup (3)	3	0
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	43	45
Persentase	86%	90%

Sumber: Hasil Observasi Siklus II

$$\text{Total Perolehan Skor} = \frac{43+45}{2} = 44\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kegiatan Mengajar Guru} &= \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{50} \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

Grafik 3**Presentase aktivitas Belajar Siswa****Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada table 4.5 diatas pada siklus II pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik

(A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 2 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 5 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai. Kemudian pada siklus 1 pertemuan kedua skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 6 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 1 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru diatas pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 44 dari 50 (88%) termasuk dalam kualifikasi sangat baik (A) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

b) Kegiatan Siswa

Hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah seperti yang ada dalam tabel berikut.

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Siklus II									
		Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Siswa menjawab salam					✓					✓
2.	Siswa melaksanakan berdoa					✓					✓

3.	Siswa mendengarkan nama diabsen				✓					✓
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓					✓	
5.	Siswa memperhatikan media pembelajaran yang ditampilkan guru			✓						✓
6.	Siswa mendengarkan materi yang disajikan guru			✓					✓	
7.	Siswa duduk sesuai kelompok yang sudah dibagi guru			✓					✓	
8.	Tugas setiap kelompok adalah menebak dan menjawab soal yang diberikan oleh guru			✓					✓	
9.	Siswa berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya			✓					✓	
10.	Siswa mendengarkan kesimpulan guru mengenai hasil kerja kelompok			✓				✓		
Jumlah				2	5	3			6	4
				6	20	15			24	20

Total Perolehan Skor	41	44
Persentase Pelaksanaan Mengajar Guru	82%	88%

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa

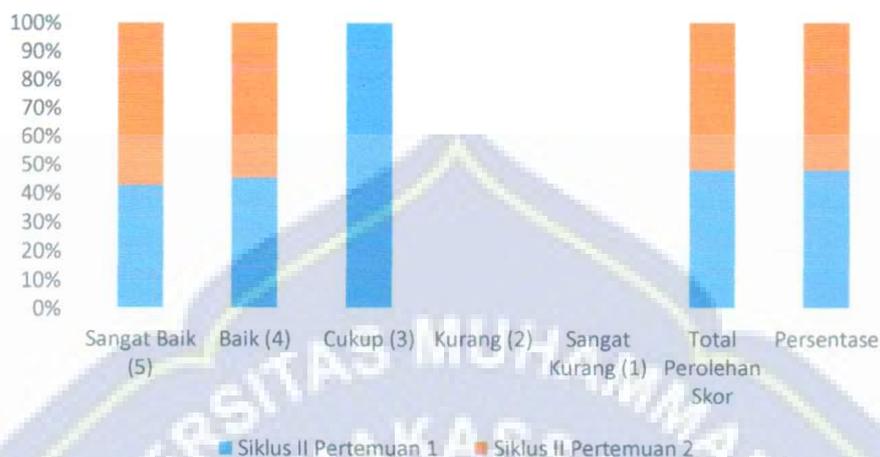
Indikator	Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat Baik (5)	15	20
Baik (4)	20	24
Cukup (3)	6	0
Kurang (2)	0	0
Sangat Kurang (1)	0	0
Total Perolehan Skor	41	44
Persentase	82%	88%

Sumber: Hasil Observasi Siklus II

$$\text{Total Perolehan Skor} = \frac{41+44}{2} = 42.5$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Kegiatan Mengajar Guru} &= \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{42.5}{50} \times 100\% = 85\% \end{aligned}$$

Grafik 4
Presentase aktivitas Belajar Siswa
Siklus II



Berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pada table 4.5 diatas pada siklus II pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 2 indikator observasi, skor 2 dengan klategori kurang (K) mencapai 5 indikator observasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada kedua skor 5 dengan kategori sangat baik (A) mencapai 2 indikator observasi, skor indikator observasi yang dicapai. Kemudian pada siklus 1 pertemuan 4 dengan kategori baik (B) mencapai 2 indikator observasi, skor 3 dengan kategori cukup (C) mencapai 6 indikator observasi, skor 2 dengan kategori kurang (K) mencapai 1 indikator onservasi dan skor 1 dengan kategori sangat kurang (E) tidak ada indikator observasi yang dicapai.

Secara keseluruhan diperoleh skor 42.5 dari 50 (85%) termasuk dalam kualifikasi sangat Baik (A) mengacu pada kriteria keberhasilan pembelajaran.

c) Hasil Tes Belajar Siklus II

Data tentang hasil belajar siswa pada siklus II digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah kegiatan tindakan siklus II dengan melakukan evaluasi terhadap siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut.

No	Nama	L/P	Nilai	
			Siklus II	Keterangan
1	AA	L	85	Tuntas
2	MF	L	95	Tuntas
3	MF	L	90	Tuntas
4	MF	L	85	Tuntas
5	MI	L	65	Tidak Tuntas
6	P	L	70	Tidak Tuntas
7	P	P	85	Tuntas
8	S	P	75	Tuntas
9	SS	P	85	Tuntas
10	SA	P	65	Tidak Tuntas
11	RAS	P	100	Tuntas
12	MH	L	75	Tuntas
13	I	L	75	Tuntas
Jumlah Nilai			1.050	Tuntas
Rata-rata			80.76	
Jumlah siswa			13	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			10	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			3	
Ketuntasan belajar			76.92	

Tabel 4.7 Perolehan Nilai Siswa Siklus II

No.	Kategori	Nilai
1	Nilai Rata-rata	76.92
2	Nilai Terendah	65
3	Nilai Tertinggi	100

Sumber : Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76.92, nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata hasil belajar PPKN pada siklus II dapat dikatakan berada pada kategori baik (B).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
0 – 45	0	0	Sangat Kurang
46 – 54	0	0	Kurang
55 – 69	3	23.07%	Cukup
70 – 84	4	30.76%	Baik
85 – 100	6	46.15%	Sangat Baik
Jumlah	13	100%	

Sumber: Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang, 3 siswa (23.07%) berada pada kategori cukup, 4 siswa (30.76%) berada pada kategori baik, dan 6 siswa (46.15%) berada pada kategori sangat baik (A). jadi dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci memiliki kategori cukup, baik dan sangat baik pada siklus II.

Hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran lembar observasi dan didukung hasil wawancara serta catatan lapangan sehingga memperoleh data sebagai berikut:

- a) Pada siklus II terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan media kartu kuartet
- b) Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya.

4) Refleksi pada siklus II

- a) Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum diketahui baik terhadap teman dan gurunya.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru secara klasikal sudah berkurang, siswa sudah berani menjawab perorangan.
- c) Ketika guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan baik sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran PPKN dengan menggunakan media kartu kuartet mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi bangsa sebagai bangsa Indonesia dikelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Hal ini terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes formatif siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlaksana karena adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang secara kolaboratif menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Disetiap pelaksanaan siklus terdapat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi didalamnya, namun hal tersebut segera diperbaiki demi peningkatan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat berbagai kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru. Namun hal tersebut segera diperbaiki oleh guru untuk peningkatan hasil belajar yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa kekurangan guru didalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan melalui observasi: (1) pada kegiatan awal, dalam hal ini mempersiapkan media kartu kuartet yang digunakan guru belum maksimal dalam mempersiapkan media tersebut. (2) penyajian materi yang disampaikan guru belum sepenuhnya dimengerti oleh siswa. (3) guru belum maksimal membagi kelompok diskusi siswa. (4) guru kurang memberi penguatan jawaban kepada siswa. (5) guru kurang maksimal dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut ini hasil evaluasi yang pelaksanaan pembelajaran siklus I, dari hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa 13 siswa yang menjadi subyek penelitian terlihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 23.07%, siswa yang mendapatkan nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 2 siswa atau 15.38%, siswa yang mendapatkan nilai 55-69

dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 15.38%, siswa yang mendapatkan nilai 46-54 dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 15.38%, dan siswa yang mendapatkan nilai 0-45 dengan kategori sangat kurang 4 siswa atau 30.76%. jika kita melihat hasil evaluasi diatas, maka kita perlu diadakan perbaikan-perbaikan kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan oleh peneliti pada siklus selanjutnya, yaitu pada siklus II.

Keberhasilan siklus kedua mencapai kualifikasi Baik (B) karena pada kegiatan pembelajaran yang terakhir siswa mampu melaksanakan semua indikator-indikator yang direncanakan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami betul langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media. Dari hasil evaluasi siklus II kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan kesalahan yang dilakukan di siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh guru antara lain: (1) mempersiapkan media kartu kuartet lebih maksimal, (2) menyajikan materi dengan sangat baik

Pada pembelajaran siklus II telah menunjukkan peningkatan pembelajaran yang dimaksimalkan guru sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada tindakan siklus II keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan persentase hasil belajar siswa dapat dibandingkan dari siklus I hanya mencapai 38.4% dengan kualifikasi sangat kurang dan meningkat

menjadi 76.92% dengan kualifikasi Baik (B) pada siklus II. Perolehan hasil belajar PPKN siswa dari kedua siklus penelitian yang meningkat hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa hasil belajar PPKN siswa khususnya pada pokok bahasan bangsa sebagai bangsa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan dari segi hasil belajar tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik, (2008:15) bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu setelah media kartu kuartet tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Suyanto, (2013 : 108) bahwa penggunaan media sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan juga meningkatkan semangat belajar mereka karena lebih banyak yang senang mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirin ni'mah (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa menggunakan media kartu kuartet dengan media gambar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas V terdapat perbedaan yang signifikan hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar kognitif siswa pada kelas V mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan media permainan kartu kuartet tergolong kategori cukup. Hal ini didapatkan dengan berpedoman pada $\mu_0 = 78$ yang berada

di rentang interval 76 – 80. Dengan nilai terhitung lebih kecil sama dengan dari tabel ($0,151 \leq 2,1098$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; (2) hasil belajar kognitif siswa pada kelas V mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan media gambar tergolong kategori cukup. Hal ini didapatkan dengan berpedoman $\mu_0 = 70$ berada di rentang nilai interval 70-73. Dengan nilai thitung lebih kecil sama dengan dari t tabel ($0,459 \leq 2,1314$) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak; (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan media permainan kartu kwartet dengan media gambar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas V yang diperoleh dari nilai terhitung lebih besar dari tabel ($4,163 > 2,0369$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian media permainan kartu kwartet lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penggunaan media kartu kuartet dalam pembelajaran PPKN Pada materi Lambang Burung Garuda Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Hal ini terbukti adanya perkembangan hasil belajar dari siklus I dan II mengalami peningkatan. Proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kuartet dapat dicapai karena dari siklus ke siklus selanjutnya terus diadakan refleksi dan perbaikan. Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerjasama antara peneliti dan wali kelas III dalam merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi secara berdaur ulang.

B. SARAN

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternative pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah khususnya guru sekolah dasar, agar sebaiknya setiap melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan media kartu kuartet sebagai salah satu alternative dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta semangat belajar siswa dikelas untuk memudahkan pemahaman mereka dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan media,

akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta memudahkan daya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

2. Sebagai calon guru, mahasiswa perlu memahami arti dari guru profesional dimana guru bukan hanya menjadi pengajar tetapi guru adalah fasilitator yang memfasilitasi semua kebutuhan siswa dikelas mulai dari bagaimana seorang guru mampu menguasai materi, mampu menguasai siswa dan mampu menguasai kelas serta dengan kemampuan –kemampuan lain yang dimiliki untuk menghadapi kesulitan belajar siswa dengan karakteristik yang berbeda dalam suatu kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, Perawati, Bte. dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Makassar: Rizky Artha Mulia
- Ahmad, Abdul, Karim. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amalia, Faiz, Amalia. dkk. 2020. Penerapan Model Time Token Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1) : 643-649
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Haling, Abdul.2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Itabillyna, Diokta, Verra. 2019. Meningkatkan Daya Ingat Budaya Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet Pada Pelajaran IPS
- Jihad, Asep. Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presdindo.
- Jumiyah. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Berbicara Melalui Media Permainan Kartu Kuartet. Skripsi. Banten : UIN SMH Banten
- Ni'mah, khoirun. 2021. Studi Komparasi Media Permainan Kartu Kwartet dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi. Kudus : IAIN Kudus
- Suhartono, Suparlan.2009. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Suprihatiningrum, Jamil.2012. *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupres
- Suprihatiningrum, Jamil.2012. *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Toena, Jeane, Frisilia. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kubus dan Balok Dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Zulfikar,Z., Azizah, L. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu kuartet Dalam Pembelajaran keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa kelas Xi Ma Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*.



RIWAYAT HIDUP



Sulfiyani Sahar. Dilahirkan di Kampung Bendi Kabupaten Jeneponto pada tanggal 29 Desember 2000. Anak Keempat dari Enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Saharruddin dan Ibunda Nurbiah Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Inpres 252 Pao Kabupaten Jeneponto dan Tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 1 tarowang kabupaten jeneponto tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 2 bantaeng kabupaten bantaeng tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas III SD Inpres 195 Bungung Konci Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.